



SOSIALISASI SADAR WISATA DALAM PENGEMBANGAN SDM DI DESA WISATA HAWU PABEASAN

Febriana^{1*}, Dinar Sukma Pramesti²

^{1*}Prodi Pariwisata, Universitas Persatuan Islam

²Manajemen Perhotelan, Politeknik Internasional Bali

e-mail: febrianabee@gmail.com^{1*}

Received: 02/01/2024 Revised: 26/01/2024 Accepted: 10/06/2024

ABSTRACT

Hawu Pabeasan Tourism Village is one of the tourist villages that has a special interest in tourist attractions. However, there are several challenges faced in its development, including: 1.) there is still a lot of potential for tourist villages that have not been developed; 2.) the types of tourists who come currently are mostly special interest tourists; and 3.) a lack of community participation in developing tourist villages. In response to this, Universitas Persatuan Islam especially the Tourism Study Programme, created a tourism awareness outreach programme where this activity provides answers to these challenges through developing the quality of tourism human resources in the Hawu Pabeasan tourist village. The aim of this activity is to increase the understanding and capacity of tourism human resources in the Hawu Pabeasan tourist village. The activity method is carried out by providing three materials in the form of tourism village material, Sapta Pesona, and creative economy-based tourism village development. The training lasted one day, with participants consisting of Pokdarwis members, village officials, and the community who were interested in being involved in tourism village activities. At the end of the material, participants understand how the development of a good and sustainable tourist village can also identify the potential of a tourist village, namely in the form of arts, culture, and community crafts that can be developed apart from special interest tourism. This activity was then translated into community service activities as a form of fulfilling the tridharma of higher education.

Keywords: socialisation, tourism awareness, community service

ABSTRAK

Desa Wisata Hawu Pabeasan merupakan salah satu desa wisata yang memiliki daya tarik wisata minat khusus. Namun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangannya, diantaranya 1.) masih banyak potensi desa wisata yang belum dikembangkan, 2.) jenis wisatawan yang datang saat ini kebanyakan wisatawan minat khusus, 3.) kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Merespon hal tersebut, Universitas Persatuan Islam khususnya Prodi Pariwisata membuat sebuah program sosialisasi sadar wisata, yang mana kegiatan ini memberikan jawaban terhadap tantangan

tersebut melalui pengembangan kualitas SDM pariwisata di desa wisata Hawu Pabeasan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kapasitas SDM pariwisata di desa wisata Hawu Pabeasan. Metode kegiatan dilakukan dengan memberikan 3 materi berupa materi desa wisata, sapta pesona dan pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif. Pelatihan berlangsung 1 hari dengan peserta yang terdiri dari, anggota Pokdarwis, perangkat desa dan masyarakat yang berminat terlibat dalam kegiatan desa wisata. Diakhir materi, peserta memahami bagaimana pengembangan desa wisata yang baik dan berkelanjutan juga dapat menemukan potensi desa wisata yaitu berupa seni budaya dan kerajinan masyarakat yang dapat dikembangkan selain dari wisata minat khusus. Kegiatan ini kemudian dituangkan ke dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai wujud pemenuhan tri dharma perguruan tinggi.

Keyword: Sosialisasi, Sadar Wisata, Pengabdian kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Desa Wisata Hawu Pabeasan adalah desa wisata yang terletak di Padalarang. Lokasinya sekitar 1 jam dari Kota Bandung. Hawu Pabeasan punya riwayat panjang sebagai kawasan lautan purba atau Sunda purba. Buktinya, ada batu karang atau tebing Hawu. Terbentuk prosesnya sekitar 27 juta tahun lalu yang pada saat itu kawasan Padalarang adalah lautan dangkal. Laut dangkal ini kemudian menyusut ke daratan dan endapan batu gampingnya muncul terangkat ke permukaan menjadi sebaran hamparan gunung-gunung batu.

Wisata minat khusus saat ini menjadi atraksi utama yang ditawarkan. Tebing Hawu mempunyai banyak titik wall climbing (panjat tebing). Namun, yang paling banyak diminati oleh pecinta panjat tebing adalah Tebing Citatah 125. Kawasan Tebing Citatah 125 ini sering juga menjadi pusat pendidikan sekolah panjat tebing. Dengan ketinggian 30 Meter dari tebing terdapat goa alami. Selain itu terdapat kegiatan *hammocking* di Hawu Pabeasan. Kegiatan ini bisa dikatakan ekstrem karena kegiatan *hammocking* berada di atas ketinggian sekitar 75 meter. Namun kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan populer di Desa Wisata Hawu Pabeasan.

Salah satu motivasi wisatawan pada saat menentukan destinasi yang ingin dikunjungi adalah interaksi dengan tempat, orang, tuan rumah dan pengalaman yang ingin diciptakan (Page, 2019). Walaupun telah menjadi destinasi pariwisata yang menarik perhatian banyak wisatawan, baik lokal maupun mancanegara, karena keindahan alamnya yang memukau dan keberagaman budayanya yang kaya. Kepala desa Padalarang menyebutkan terdapat beberapa tantangan yang dihadapi diantaranya; 1.) masih banyak potensi desa wisata yang belum dikembangkan, 2.) jenis wisatawan yang datang saat ini kebanyakan wisatawan minat khusus, sehingga keunikan budaya dan kearifan lokal dari desa wisata desa wisata belum banyak dikenal, 3.) masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata. Semua tantangan tersebut, dapat dijawab dengan peningkatan kualitas SDM di desa wisata Hawu Pabeasan.

Desa ini dikenal memiliki berbagai potensi wisata yang dijadikan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung yaitu sebagai desa kawasan cagar budaya. Daya tarik yang dimiliki juga berdasarkan keaslian pola tata ruang desa, arsitektur

tradisional, rumah penduduk, tanaman khas, makanan khas, produksi hutan kemenyan dan berbagai produk kultural dan adat istiadat masyarakat lokal seperti hasil kerajinan tangan khas desa tersebut. (Rajagukguk & Sofianto, 2020). Pada Pedoman Desa Wisata (2021) disebutkan bahwa Desa wisata umumnya memiliki keragaman produk yang dapat ditawarkan kepada wisatawan dengan produk utama yaitu kehidupan sehari-hari masyarakat di desa. Pengalaman yang diberikan kepada wisatawan berupa keragaman budaya, keunikan alam, dan karya kreatif di desa. Melalui program sosialisasi sadar wisata yang diberikan kepada SDM di desa wisata Hawu Pabeasan, Beberapa kriteria desa wisata adalah alam, lingkungan, budaya, amenitas, kelembagaan, sikap dan tata kehidupan masyarakat, aksesibilitas dan SDM (Arida & Pujani, 2017). Diharapkan SDM terkait dapat dengan mandiri menggali potensi desa wisata yang mereka miliki, memasarkan desa wisata secara aktif dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata khususnya masyarakat desa wisata Hawu Pabeasan.

Diawali dengan sosialisasi sadar wisata, menemu kenali potensi yang mereka miliki untuk kemudian dapat dikelola secara bertanggung jawab. Harapan dari sosialisasi ini dapat menjadi program yang berkelanjutan. Program Selanjutnya SDM akan diberikan pelatihan dan edukasi tentang prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, serta mempromosikan nilai-nilai budaya dan lingkungan yang harus dijaga, diharapkan SDM lokal dapat menjadi mitra yang berharga dalam mengembangkan desa wisata Hawu Pabeasan menjadi destinasi yang lestari dan berdaya saing.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan pariwisata. SDM sebagai kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja (Evans, Campbell & Stonehouse, 2003). Ada tiga strategi SDM bersaing yang dapat digunakan oleh organisasi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, yaitu strategi inovasi, peningkatan kualitas, dan pengurangan biaya. (Abdullah & Said, 2020). Program sosialisasi sadar wisata dalam pengembangan SDM di desa wisata Hawu Pabeasan, merupakan salah satu program peningkatan kualitas yang berwujud kerjasama antara pihak Universitas Persatuan Islam dan desa wisata Hawu Pabeasan, yang sudah tertulis dalam Nota Kesepahaman dan Surat Perjanjian Kerjasama dan telah ditanda tangani pada tanggal 13 Maret 2022. Maka kegiatan tersebut pun menjadi salah satu sarana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang akan dilakukan secara berkelanjutan.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Desa wisata Hawu Pabeasan merupakan salah satu desa wisata yang memiliki daya tarik wisata minat khusus. Atraksi utama yang dimiliki adalah atraksi ekstrim yang dilakukan di tebing karst Citatah. Berkembangnya daya tarik wisata tersebut tidak berbanding lurus dengan pengembangan desa wisata yang terkait dengan budaya dan kearifan lokal yang banyak dimiliki oleh masyarakat desa wisata Hawu Pabeasan. Hal tersebut menimbulkan kebutuhan

pengembangan di desa wisata Hawu Pabeasan untuk kemudian dapat menarik minat wisatawan tidak hanya pada wisata minat khusus saja.

Salah satu kunci keberhasilan sebuah desa wisata adalah sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik. Sumber daya manusia dipresentasikan sebagai sesuatu yang mempunyai potensi, kualitas, dan keterampilan. Setiap anggota masyarakat mempunyai kewajiban menentukan tujuan dan strategi yang sesuai untuk mewujudkan harapan yang telah disusun sebelumnya (Salsabila & Fauzi, 2021). Beberapa isu yang dihadapi dalam pengembangan SDM di desa wisata Hawu Pabeasan antara lain; 1.) kurangnya kesadaran SDM akan potensi pariwisata yang dimiliki. 2.) minimnya pemahaman tentang bagaimana SDM lokal dapat berkontribusi secara positif dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. 3.) kurangnya partisipasi masyarakat akan kegiatan pariwisata yang dikembangkan di desa wisata Hawu Pabeasan.

Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan SDM di desa wisata Hawu Pabeasan dapat secara mandiri menemu kenali potensi yang dimiliki, dapat memahami peran dan berkontribusi dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan, juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat desa wisata Hawu Pabeasan. Dengan tercapainya sosialisasi ini kemudian dapat menjadi solusi bagi tantangan yang dihadapi desa wisata Hawu Pabeasan saat ini.

Kegiatan sosialisasi sadar wisata ini dilakukan selama 1 hari dan dibagi menjadi 3 materi, yaitu materi desa wisata, sapta pesona dan pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif. Peserta sosialisasi adalah SDM terkait desa wisata antara lain, kelompok sadar wisata, perangkat desa, Bumdes juga masyarakat desa wisata Hawu Pabeasan. Kegiatan sosialisasi ini sekaligus merupakan bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang wajib dilaksanakan oleh dosen untuk memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi ini menyasar penggiat pariwisata desa wisata Hawu Pabeasan. Adapun target dari kegiatan sosialisasi ini adalah:

- 1) Meningkatnya kapasitas dan kemampuan SDM pariwisata desa wisata Hawu Pabeasan
- 2) Meningkatnya partisipasi SDM pariwisata dan masyarakat desa wisata Hawu Pabeasan
- 3) Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang

KETERKAITAN

Kegiatan PkM ini juga sesuai dengan amanat Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 20 ayat 2 menyatakan bahwa Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka, kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Universitas Persatuan Islam

Prodi Pariwisata dalam memaksimalkan sumber daya manusia di desa wisata ini dijadikan kesempatan untuk sekaligus melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun materi sosialisasi dibuat ke dalam 3 sesi materi terkait diantaranya desa wisata, sapta pesona, pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif. Kegiatan dilakukan satu hari dengan mengundang perwakilan desa wisata Hawu Pabeasan.

METODE KEGIATAN

Program sosialisasi desa wisata dilaksanakan dalam waktu satu hari dan dibagi menjadi tiga sesi materi, dengan detail kegiatan seperti dibawah ini;

Tabel 1. Rundown Kegiatan PKM Desa Wisata Hawu Pabeasan

Sambutan Kepada Desa Padalarang	07.30-07.45	Karom, S.Pd
Sambutan Kaprodi Pariwisata UNIPI	07.45-08.00	Siti Fadlina, S.T., MPPar
Materi Desa Wisata	08.00-09.30	M.Henfi Abd. Khoir, S.Par., MPPar
Diskusi	09.30-10.00	Moderator/MC
Materi Sapta Pesona	10.00-11.30	Febriana, S.T., MPPar
Diskusi	11.30-12.00	Moderator/MC
ISHOMA	12.00-13.30	
Materi Ekonomi Kreatif (studi kasus)	13.30-15.00	Siti Fadlina, S.T., MPPar
Diskusi	15.00-15.30	Moderator/MC
Penutupan dan penyerahan sertifikat	15.30-16.00	Moderator/MC

Peserta terdiri dari anggota Pokdarwis desa wisata hawu pabeasan, Bumdesa dan perangkat desa dari desa Padalarang. Materi diberikan oleh dosen-dosen dari Universitas Persatuan Islam Prodi Pariwisata dan pada setiap akhir materi diberikan waktu diskusi/ tanya jawab.

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi diawali dengan acara pembukaan dan sambutan yang dilakukan oleh kepala desa Padalarang, kemudian dijawab oleh pihak Universitas Persatuan Islam dengan penyampaian maksud dan tujuan kegiatan PKM sosialisasi sadar wisata yang diselenggarakan pada tanggal 28 Oktober 2023. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh anggota pokdarwis, perangkat desa, Bumdes dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan desa wisata Hawu Pabeasan. Jumlah peserta sekitar 30 orang. Kegiatan sosialisasi dilakukan di Geo teater, salah satu *spot* daya tarik di desa wisata Hawu Pabeasan.

Materi pertama yang diberikan adalah materi desa wisata, pada materi ini, diharapkan peserta sosialisasi dapat mengenali dan mengetahui konsep juga prinsip-prinsip pengembangan desa wisata. Materi kedua yaitu sapta pesona, pada materi ini diharapkan peserta sosialisasi dapat mengenali standar dan dapat

menerapkan sapta pesona dalam pengembangan desa wisata Hawu Pabeasan. Materi ketiga merupakan materi terakhir dimana diberikan sebuah contoh kasus pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif. Hal ini diharapkan agar peserta mendapatkan pencerahan akan pengembangan desa wisata Hawu Pabeasan selanjutnya.



Gambar 1. Peserta Sosialisasi Sadar Wisata di Desa Wisata Hawu Pabeasan
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2023)

▪ **Materi Desa Wisata**

Materi pertama yang diberikan pada kegiatan sosialisasi ini adalah materi mengenai desa wisata. Materi ini diberikan sekitar 1,5 jam dengan pemberian materi berupa presentasi, video dan contoh kasus. Pada akhir materi dilakukan diskusi dan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman anggota terhadap materi yang diberikan. Adapun materi yang diberikan yaitu:

- 1) Pengertian, konsep pengembangan, pendekatan pariwisata berbasis masyarakat dan tata kelola desa wisata. Melalui materi ini diharapkan peserta dapat memiliki pemahaman yang tepat dan mendalam mengenai desa wisata.
- 2) Contoh-contoh keberhasilan pengembangan desa wisata, tantangan dan pendekatan yang diaplikasikan dalam pengembangan desa wisata.

Hasil yang didapatkan oleh peserta pada materi ini adalah, pengetahuan mengenai pentingnya tata kelola dan penerapan konsep pariwisata berbasis masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Selain itu, peserta pun dapat mengidentifikasi sejauh mana pengembangan desa wisata Hawu Pabeasan saat ini.



Gambar 2. Peserta sosialisasi pada saat mengikuti materi desa wisata
(Sumber: Dokumentasi Tim. 2023)

▪ **Materi Sapta Pesona**

Pada sesi kedua diberikan materi sapta pesona. Materi ini diberikan selama 1,5 jam dan materi diberikan berupa presentasi, video juga contoh kasus. Diakhir materi dilakukan diskusi dan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta sosialisasi terhadap materi. Adapun materi yang diberikan diantaranya;

1. Pengertian, manfaat dan penerapan sapta pesona. Diharapkan pada materi ini peserta dapat mengerti dan mengetahui manfaat sapta pesona, juga mengetahui bagaimana penerapannya. Materi ini pada saat diberikan, peserta pun diajak mengevaluasi, sudah sejauh mana sapta pesona diterapkan di desa Hawu Pabeasan.
2. Contoh kasus dari desa-desa wisata yang sudah berhasil menerapkan sapta pesona dan memetik keberhasilan dalam pengembangan desa wisata.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi Modul Exploring
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2023)

Kedua materi tersebut dimulai pada pukul 08.00-12.00. Peserta dikondisikan dalam formasi diskusi. Selain diskusi, pemateri pun mengajak peserta bersama-sama menganalisis kondisi desa wisata Hawu Pabeasan dengan

materi yang telah diberikan. Hasil akhir yang diharapkan pada sosialisasi ini adalah pemahaman peserta akan desa wisata dan pengembangannya. Pada akhir sesi, kesimpulan yang didapatkan oleh peserta adalah pengembangan desa wisata adalah sebuah proses yang tidak bisa dilakukan secara instant, dibutuhkan SDM yang siap dan berpartisipasi dalam pengembangannya. Hasil dari pelatihan ini adalah, kesadaran dari para peserta sosialisasi bahwa desa wisata dapat berkembang dengan adanya kerjasama yang baik dan rasa memiliki yang tinggi dari masyarakat.

▪ **Materi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif**

Materi ketiga adalah sebuah contoh kasus yang dapat menjadi arahan pengembangan desa wisata Hawu Pabeasan. Materi ini memaparkan mengenai arahan pengembangan desa wisata muara enim yang berbasis ekonomi kreatif. diharapkan peserta dapat melihat hal ini sebagai masukan dan pilihan pada saat pengembangan desa wisata Hawu Pabeasan. Lalu pada materi ini, peserta diberikan materi mengenai identifikasi potensi daya tarik wisata, agar peserta dapat secara mandiri melakukan identifikasi dalam menemu kenali potensi desa wisata Hawu Pabeasan.

1. Contoh kasus desa wisata berbasis ekonomi kreatif, berisi latar belakang pengembangan, identifikasi potensi, tantangan dan permasalahan sehingga muncul arahan pengembangan ekonomi kreatif di desa wisata tersebut.
2. Peserta diberikan materi identifikasi potensi yang dilakukan bersama-sama dan dilakukan pula diskusi pada akhir sesi.



Gambar 4. Peserta Pada Saat Mengikuti Materi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2023)

Hasil pelatihan materi ini adalah, para peserta menyadari bahwa pengembangan desa wisata Hawu Pabeasan masih butuh waktu dan kerja keras. Selain itu, penerapan Sapta Pesona pun belum maksimal. Namun, peserta sosialisasi pada akhir sesi mengetahui pilihan arahan pengembangan desa wisata selain wisata minat khusus yang telah dimiliki. Anggota Pokdarwis desa wisata

Hawu Pabeasan menyebutkan bahwa salah satu potensi yang dimiliki dan belum dikemas menjadi produk wisata saat ini adalah seni wayang. Arahannya ini diharapkan dapat menjadi pekerjaan rumah yang akan dikerjakan bersama dan dibantu oleh pihak Universitas Persatuan Islam.



Gambar 5. Foto Bersama Peserta Sosialisasi dengan Narasumber (Sumber: Dokumentasi Tim, 2023)



Gambar 6. Pemberian Sertifikat Kegiatan Pada Peserta (Sumber: Dokumentasi Tim, 2023)

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini merupakan salah satu program dari kegiatan Pemberdayaan Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Persatuan Islam, Prodi Pariwisata. Sosialisasi yang diberikan dibagi menjadi 3 sesi materi, yaitu desa wisata, sapta pesona dan pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk peningkatan pemahaman SDM akan desa wisata, memahami pentingnya sapta pesona dalam pengembangan desa wisata, juga dapat mengidentifikasi potensi daya tarik di desa wisata sehingga dapat mengetahui arahan pengembangan desa wisata Hawu Pabeasan selanjutnya. Setelah melihat di akhir penyampaian materi, semua tujuan yang diharapkan tersebut sudah tercapai, ini terlihat pada hasil akhir materi dimana para peserta dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pada aspek SDM dan daya tarik di desa wisata Hawu Pabeasan. Dan potensi yang kemudian akan dikembangkan adalah seni budaya dan kerajinan masyarakat lokal. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan kontinyu sehingga dapat membawa desa wisata Hawu Pabeasan menjadi salah satu desa wisata yang berhasil dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dan penghargaan diucapkan Universitas Persatuan Islam khususnya Prodi Pariwisata yang telah membuat kegiatan Sosialisasi ini sebagai bagian dari kegiatan Tri Darma. SDM pariwisata di desa wisata Hawu Pabeasan, juga Kepala Desa Padalarang yang telah memebrikan izin juga kemudahan dari pihak Universitas Persatuan Islam dalam menyelenggarakan kegiatan sosialisasi ini. Juga semua pihak terkait dan berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko. (2022). Modul Inovasi Produk Pariwisata. Jakarta: Direktorat Pengembangan SDM Pariwisata Kemenparekraf.
- Pedoman Desa Wisata (2021). Jakarta. Kementrian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi.
- Revida, et.al (2021). Inovasi Desa Wisata: Potensi, startegi dan dampak kunjungan wisatawan. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Arida & Pujani (2017). Kajian penyusunan kriteria-kriteria desa wisata sebagai instrumen dasar pengembangan desa wisata. Bali: Jurnal Analisis Pariwisata
- Rajagukguk & Sofiani (2020). Peran Generasi Milenial dalam Pengembangan Desa Wisata di Danau Toba. Bandung: Jurnal Ilmu Budaya
- Salsabila & Fauzi (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri). Yogyakarta. Jurnal Pariwisata Terapan
- Abdullah & Said (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia: Prinsip Dasar dan Aplikasi. Yogyakarta. Diandra Kreatif
- Page, J. Stephen (2019). Tourism Management, sixth edition. New York. Routledge